

HUBUNGAN *FINANCIAL BEHAVIOR* DAN KONTROL DIRI DENGAN *DISSAVING BEHAVIOR* PENGGUNA LAYANAN SHOPEE PAYLATER PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

¹Sunia Herlyna*, ²Luh Putu Shanti Kusumaningsih

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

suniaherlyna@std.unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *financial behavior* dan kontrol diri dengan *dissaving behavior* pengguna layanan shopee paylater pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Populasi dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unissula yang menggunakan layanan shopee paylater dengan sampel 154 responden pada uji coba penelitian dan 125 responden sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling. Alat ukur dalam penelitian ini terdiri dari tiga skala yaitu skala *dissaving behavior* dengan koefisien reliabilitas 0.914, skala *financial behavior* dengan koefisien reliabilitas 0.933, dan skala kontrol diri dengan koefisien reliabilitas 0.903. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan korelasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara *financial behavior* dan kontrol diri dengan *dissaving behavior* pengguna layanan shopee paylater pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unissula dengan nilai $R = 0.787$ dan $F_{hitung} = 99.300$ dengan signifikansi 0.000 ($p < 0,01$). Hasil korelasi parsial pertama antara *financial behavior* dengan *dissaving behavior* diperoleh skor $r_{x1y} = -0,385$ dengan signifikansi = 0.000 ($p < 0,01$), artinya ada hubungan negatif antara *financial behavior* dengan *dissaving behavior* pengguna layanan shopee paylater pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unissula. Hasil korelasi parsial kedua antara kontrol diri dengan *dissaving behavior* diperoleh skor $r_{x2y} = -0.529$ dengan signifikansi = 0.000 ($p < 0,01$), artinya ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan *dissaving behavior* pengguna layanan shopee paylater pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unissula Semarang.

Kata Kunci : *Dissaving Behavior, Financial Behavior, Kontrol Diri*

Abstract

This study aimed to examine the relationship between financial behavior and self-control with dissaving behavior of shopee paylater users on students of the Faculty of Economics Sultan Agung Islamic University Semarang. The population in this study was students of the Faculty of Economics Sultan Agung Islamic University that using shopee paylater with a sample of 154 respondent as the research trial, and 125 respondent as the research sample. The sampling technique used purposive sampling. The measuring instrument in this study consisted of three scales, the first scale is dissaving behavior, with a reliability coefficient of 0.914, financial behavior scale with a reliability coefficient of 0.933, and self-control scale with reliability coefficient of 0.903. The data analysis technique used multiple regression and partial correlation. The results shows that there is a correlation between financial behavior and self-control on dissaving behavior with $R = 0.787$ and $F = 99,300$ with a significance of 0,000 ($p < 0,01$). The results of the first partial test between financial behavior and dissaving behavior showed the value of $r_{x1y} = -0.385$ with a significance of 0.000 ($p < 0,01$), meaning that there is a significance negative correlation between financial behavior and dissaving behavior of shopee paylater users on students of the faculty of economics Unissula. The results of the second partial test between self-control and dissaving behavior showed the value of $r_{x2y} = -0.529$ with a significance of 0.000 ($p < 0,01$), which means that there is a significance negative correlation between financial behavior and dissaving behavior of shopee paylater users on students of the faculty of economics Unissula.

Keywords: Dissaving Behavior, Financial Behavior, Self-control

1. PENDAHULUAN

Setiap individu harus cerdas untuk dapat mengatur pengeluaran pribadinya dengan baik. Faktanya, saat ini yang terjadi pada individu yaitu untuk melakukan pembelian barang bukan hanya karena kebutuhan, tetapi karena faktor keinginan, gengsi, harga diri serta mengikuti gaya hidup orang lain, yang disebabkan kontrol diri individu yang tidak baik dalam melakukan pengelolaan uang sehingga dapat berdampak terhadap *dissaving behavior* (Rihani, 2018). *Dissaving Behavior* kini telah banyak menjadi pilihan individu dalam menyelesaikan masalah pemenuhan kebutuhan. Perilaku *dissaving* umumnya muncul disebabkan ketidakmampuan individu untuk mencegah besarnya pengeluaran dibandingkan pendapatan, artinya pemasukan yang diterima individu lebih kecil dari pendapatannya (Yuda, 2020). *Dissaving* umumnya terjadi akibat perilaku dirinya sendiri, dimana individu tidak bisa melakukan pengelolaan uang dan kontrol diri ketika ingin memiliki suatu barang serta untuk mengikuti gaya hidup lingkungan sekitarnya (Nurmalina & Sulastri, 2019). Individu yang sering melakukan *dissaving*, karena kurang mampu mengatur pengeluaran keuangan ataupun karena malas untuk mengeluarkan uang yang dimiliki (Izathi, 2020).

Yuda (2020) *dissaving behavior* merupakan perilaku pengeluaran yang berjumlah lebih besar dibanding pendapatan disposisi, dimana perbedaan ini dapat dibayarkan atau dilunaskan menggunakan tabungan sebelumnya atau melalui pinjaman yang mencadangkan pendapatan berikutnya. Dillahi dan Pratama (2022) tujuan dari orang melakukan *dissaving behavior* adalah untuk memenuhi hasrat yang tidak terbatas, keinginan manusia yang harus terpenuhi antara lain meningkatkan serta memelihara gaya hidup individu. Abraham Maslow (1943) dalam *hierarchy of needs*, disaat kebutuhan individu tidak terpenuhi maka akan menimbulkan perasaan putus asa dalam melakukan kegiatan, merasa rendah diri, dan terkucilkan. *Dissaving behavior* yang negatif adalah

ketika individu membelanjakan barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan, bahkan untuk pengeluaran tersebut individu rela meminjam dan menggunakan kartu kredit berlebihan untuk memuaskan nafsunya dalam belanja barang-barang tersebut. Akhirnya tabungan dan pendapatan yang tersedia hanya untuk membayar tagihan kartu kredit atau hutang pribadi sehingga menyebabkan bencana keuangan (Andryani, 2008).

Perilaku berhutang yang disebabkan oleh *dissaving behavior* tidak hanya terjadi pada individu yang telah berkeluarga saja, bahkan pelajar atau mahasiswa yang hidup dan tinggal terpisah dari orang tuanya bukan hal asing lagi ketika mereka memiliki perilaku berhutang, ada yang berhutang demi untuk bisa memenuhi kehidupan primer mereka sampai dengan memenuhi biaya kebutuhan sekundernya (Nurmalina & Sulastri 2019). Mahasiswa sebagai individu yang sedang menimba ilmu pengetahuan di perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta dinilai memiliki tingkat kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak (Anwar, 2017). Sebagai seorang mahasiswa penting untuk mengelola keuangan menjadi lebih mudah agar dapat mengatur pengeluaran yang digunakan sehingga tidak menimbulkan perilaku boros dan kesulitan untuk membeli kebutuhan yang lain dalam keadaan mendadak (Natalia dkk., 2019). Uang memiliki pengaruh bagi individu untuk berfikir serta dapat bertindak secara rasional. Bagaimana sikap seseorang terhadap uang dapat memunculkan sikap positif ataupun negatif, seperti contoh dalam sikap negatif dapat menyebabkan *dissaving behavior* yang menimbulkan perilaku berhutang.

Berdasarkan hasil data Statistika (2019) diketahui pengguna *e-commerce* di Indonesia setiap tahun meningkat, pada tahun 2017 terdapat sebanyak 139 juta pengguna, pada tahun 2018 ada sebanyak 154,1 juta pengguna, pada tahun 2019 sebanyak 168,3 juta pengguna, dan pada tahun 2020 sebanyak 181,5 juta pengguna, serta pada tahun 2021 sebanyak 193,2 juta pengguna. Pengguna *e-commerce* di Indonesia setiap tahunnya meningkat. Saat ini, pemanfaatan *fintech* (*Financial Technology*) semakin diminati, terutama ketika muncul layanan cicilan tanpa credit card atau kartu kredit yang dibuat secara memikat sebagai fitur yakni *PayLater*. Fitur *paylater* ini mengusung gagasan "beli sekarang, bayar nanti" ini memberdayakan individu untuk ikut serta dalam kesempatan menggunakan cicilan tanpa memiliki kartu kredit sehingga memicu munculnya perilaku berhutang (*dissaving*).

Hadirnya fitur *Paylater* membuat transaksi belanja *online* menjadi semakin efisien, baik dari segi pendaftaran, persyaratan, ataupun proses pengaktifan yang bisa dikatakan mudah, menjadikan *Paylater* ini sebagai sistem pembayaran yang lebih unggul dibandingkan bank. Oleh sebab itu, saat ini ada perusahaan *e-commerce* di Indonesia yang membuka layanan *Paylater* untuk pengajuan cicilan. Salah satu di antaranya adalah aplikasi *Shopee*. Namun karena adanya kemudahan untuk membeli sebuah produk dengan dukungan dana yang cukup besar dan persyaratan pengajuan penggunaan yang mudah pada fitur *shopee PayLater*, hal ini dapat memberikan dampak *dissaving* pada pengguna layanan *e-commerce Shopee*.

Dasar utama agar seseorang dapat mengelola pendapatannya dengan efektif di zaman sekarang untuk mencapai kesejahteraan keuangan, ialah dengan memiliki perilaku keuangan (*financial behavior*). Individu yang memiliki pengetahuan finansial dan perilaku keuangan yang baik cenderung akan berperilaku dengan cara yang bertanggung jawab secara finansial. Menurut Suriani (2022) *Financial behavior* atau perilaku

keuangan merupakan bidang ilmu yang bertujuan untuk menggabungkan teori psikologi perilaku dan kognitif dengan ekonomi konvensional dan keuangan, untuk memberikan penjelasan mengapa seseorang mengambil keputusan keuangan yang tidak rasional.

Financial behavior berhubungan dengan tanggung jawab seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangannya, tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif (Sadalia dkk., 2016). *Financial behavior* berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki *financial behaviour* yang bertanggung jawab cenderung lebih efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Nababan, 2013).

Individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik, akan lebih mudah untuk mengelola keuangan dan dapat mengatur pengeluaran yang digunakan agar tidak boros serta terhindar dari kesulitan dalam membeli kebutuhan yang tiba-tiba atau mendadak (Nurmalina & Sulastri, 2019). Uang merupakan hal yang dapat memengaruhi individu untuk berpikir dan bertindak secara rasional, sikap terhadap uang dapat memunculkan sifat negatif dan perilaku keserakahan, dendam, ketakutan serta perilaku *dissaving*.

Salah satu faktor yang memengaruhi *dissaving behavior* adalah perilaku kontrol diri, menurut Zulfah (2021) kontrol diri merupakan kemampuan untuk membimbing atau mengatur tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintang impuls-impuls atau tingkah laku impulsif. Menurut Tangney (Marsela & Supriatna, 2019) kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai dan aturan dimasyarakat agar mengarah pada perilaku positif. Dapat diartikan bahwa seseorang secara mandiri mampu memunculkan perilaku positif. Kemampuan kontrol diri yang terdapat pada individu memerlukan peranan penting interaksi dengan orang lain dan lingkungannya agar membentuk kontrol diri yang matang, hal tersebut dibutuhkan karena ketika seseorang diharuskan untuk memunculkan perilaku baru dan mempelajari perilaku tersebut dengan baik.

Self-control atau kontrol diri seperti yang dikemukakan oleh Averill (Kusumadewi, 2012) kontrol diri merupakan variabel psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang penting atau tidak penting dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang diyakininya. Menurut Ghufro dan Suminta (2017) kontrol diri merupakan aktivitas pengendalian tingkah laku, dimana pengendalian tingkah laku berarti melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu bertindak.

Kesimpulan yang didapat bahwa kontrol diri sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif serta merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Sehingga, Kontrol diri yang buruk dapat berakibat menjadi salah satu faktor penyebab *dissaving behavior* pada individu.

Meninjau penjelasan di atas yang mengungkapkan bahwa adanya keterkaitan antara *financial behavior*, kontrol diri dan *dissaving behavior* serta memahami urgensi dari

perilaku berhutang secara formal yang menjadi salah satu permasalahan di Indonesia, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara *Financial Behavior* dan Perilaku Kontrol Diri dengan Dissaving Behavior Pengguna Layanan *Shopee Paylater* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. METODE

2.1 Persiapan Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Unissula yang menggunakan layanan *Shopee Paylater*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan sebagai sampel adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unissula angkatan 2019-2022 yang menggunakan layanan *Shopee Paylater*.

2.2 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala, skala yang digunakan terdiri dari tiga skala, yaitu skala perilaku berhutang, skala *financial behavior*, dan skala kontrol diri

a. Skala Dissaving Behavior

Skala *dissaving behavior* pada penelitian ini disusun berdasarkan beberapa aspek yang dikemukakan oleh (Katona, 1951) yang dikembangkan oleh (Nugroho, 2010), yaitu: pendapatan yang tidak memenuhi pengeluaran, kurangnya kontrol pengeluaran, dan kesediaan membuat pengeluaran yang tidak biasa. Format dari respon jawaban skala perilaku berhutang yang akan digunakan berdasarkan empat pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai) yang terdiri dari 11 item *favourable* dan 11 item *unfavourable*.

b. Skala Financial Behavior

Skala kepribadian *financial behavior* pada penelitian ini merupakan skala yang akan dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator *financial behavior* atau perilaku keuangan yang telah dipaparkan oleh (Anisah, 2021), yaitu: membayar tagihan tepat waktu, membuat anggaran pengeluaran, menyediakan dana darurat, menabung secara periodik, membandingkan harga sebelum membeli. Format dari respon jawaban skala *financial behavior* yang akan digunakan berdasarkan empat pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai) yang terdiri dari 15 item *favourable* dan 15 item *unfavourable*.

c. Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri pada penelitian ini disusun berdasarkan skala yang dikembangkan oleh (Anisah, 2021) yang didasarkan pada aspek yang dikemukakan oleh (Averill, 1973), yaitu: kemampuan mengatur perilaku, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan memperoleh informasi, kemampuan melakukan penilaian, dan kemampuan mengambil keputusan. Format dari respon jawaban skala *dissaving behavior* yang akan digunakan berdasarkan empat pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat

Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai) yang terdiri dari 12 item *favourable* dan 4 item *unfavourable*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Coba Skala

Berdasarkan uji daya beda *item* dari skala *dissaving behavior* menunjukkan keseluruhan 22 aitem memiliki daya beda aitem tinggi yang bergerak antara 0,455 sampai 0,636. Estimasi reliabilitas skala *dissaving behavior* dari koefisien *alpha cronbach* adalah sebesar 0,914, sehingga dapat disimpulkan bahwa skala *dissaving behavior* dinyatakan reliabel.

Skala *financial behavior* yang berjumlah 30 aitem diperoleh 29 aitem berdaya beda tinggi yang bergerak antara 0,413 sampai 0,672 dan 1 aitem berdaya beda rendah yang berada pada -0,166. Estimasi reliabilitas skala *financial behavior* dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* adalah sebesar 0,933, sehingga dapat disimpulkan bahwa skala *financial behavior* dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Skala kontrol diri yang berjumlah 16 aitem diperoleh 15 aitem berdaya beda tinggi yang bergerak antara 0,362 sampai 0,731 dan 1 aitem berdaya beda rendah yang berada pada -0,587. Estimasi reliabilitas skala kontrol diri dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* adalah sebesar 0,903, sehingga dapat disimpulkan bahwa skala kontrol diri dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

3.2 Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah tes yang digunakan untuk membuktikan bahwa data berdistribusi normal atau tidak. *One Sample Kolmogorov-Smirnov-Z* merupakan teknik yang digunakan dalam uji normalitas dengan taraf signifikansi $P > 0,05$.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Std Deviasi	Ks-Z	Sig.	P	Ket.
Financial Behavior	85,89	10,225	0,111	0,084	>0,05	Normal
Perilaku Berhutang	46,27	7,948	0,084	0,322	>0,05	Normal
Kontrol Diri	46,69	5,676	0,119	0,052	>0,05	Normal

b. Uji Linieritas

Hasil Berdasarkan uji linieritas pada variabel *financial behavior* dengan *dissaving behavior* diperoleh *F*linier sebesar 109.656 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p \leq 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa antara *financial behavior* dengan *dissaving behavior* berkorelasi secara linier. Selanjutnya uji linieritas pada variabel kontrol diri dengan *dissaving*

diperoleh Flinier sebesar 152.270 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p \leq 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa antara kontrol diri dengan *dissaving behavior* berkorelasi secara linier.

c. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa skor *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,790 yang berarti < 10 dan skor *tolerance* 0,559 yang berarti $> 0,1$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

3.2 Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama

Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *financial behavior* dan kontrol diri terhadap perilaku berhutang. Berdasarkan uji korelasi parsial antara *financial behavior* dan kontrol diri terhadap *dissaving behavior* diperoleh hasil R sebesar 0,787 dan F_{hitung} 99,300 dengan signifikansi 0,000 $< 0,01$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *financial behavior* dan kontrol diri terhadap *dissaving behavior* pada Mahasiswa Ekonomi Unissula Semarang. Hasil tersebut menunjukkan hipotesis pertama diterima.

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menggunakan korelasi parsial. Uji korelasi parsial bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung, dengan salah satu variabel tergantungnya terkontrol. Berdasarkan uji korelasi antara *financial behavior* dengan *dissaving behavior* diperoleh r_{xy} sebesar -0,385 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$), yang artinya terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara *financial behavior* dengan *dissaving behavior* pada Mahasiswa Ekonomi Unissula. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menggunakan korelasi parsial. Berdasarkan hasil uji korelasi antara kontrol diri dengan *dissaving behavior* diperoleh skor r_{xy} sebesar -0,529 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) yang artinya terdapat hubungan yang negatif antara kontrol diri dengan *dissaving behavior* pada Mahasiswa Ekonomi Unissula. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

3.3 Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *financial behavior* dan kontrol diri terhadap *dissaving behavior* pengguna layanan *shopee paylater* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unissula. Hasil analisa yang telah dilakukan pada hipotesis pertama diperoleh hasil skor R = 0,787 dan F_{hitung} = 99,300 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p \leq 0,01$), yang artinya adalah hasil ini menunjukkan jika adanya hubungan signifikan dari

variabel *financial behavior* dan kontrol diri terhadap *dissaving behavior* Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unissula Semarang. Penelitian ini memperoleh hasil R^2 sebesar 0,619 dimana hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial behavior* dan variabel kontrol diri apabila bekerja sama secara simultan akan memberikan sumbangan sebesar 61,9% sedangkan sisanya 38,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

Menurut Nurmalina dan Sulastri (2019) *dissaving behavior* dapat terjadi pada setiap individu termasuk mahasiswa, *dissaving* yang dilakukan mahasiswa seringkali dilakukan untuk bisa memenuhi kebutuhan primer dan sekundernya. (Utomo, 2019) menjelaskan bahwa *dissaving behavior* diakibatkan oleh perilaku yang tidak terkontrol dan individu cenderung gagal dalam mengelola keuangan dengan baik.

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah ada hubungan antara *financial behavior* terhadap *dissaving behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unissula Semarang. Hasil dari uji korelasi antara *financial behavior* terhadap *dissaving behavior* diperoleh r_{xy} sebesar -0,385 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan hipotesis kedua diterima. *Financial behavior* memiliki sumbangan efektif terhadap *dissaving behavior* sebesar 23,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *financial behavior* terhadap *dissaving behavior* pengguna layanan *shopee paylater* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unissula Semarang.

Hasil penelitian ini diperkuat temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan berhubungan dengan intensi berhutang dan berhubungan dengan niat menggunakan kartu kredit (Wu, 2006). Penelitian ini menunjukkan bahwa *financial behavior* menjadi salah satu faktor positif dalam kurangnya perilaku berhutang, secara khusus responden melaporkan perilaku keuangan yang positif ini dapat membantu meningkatkan pengaturan finansial mereka untuk menghindari *dissaving behavior* dan untuk meningkatkan status keuangan individu. Individu yang melakukan perilaku keuangan cenderung memiliki perencanaan finansial yang lebih baik dibanding orang yang tidak melakukannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari (Wu, 2006) yang mengatakan bahwa *financial behavior* dan *dissaving behavior* memiliki korelasi negatif yang signifikan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah ada hubungan antara kontrol diri terhadap *dissaving behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unissula Semarang. Hasil dari uji korelasi antara kontrol diri terhadap *dissaving behavior* diperoleh r_{xy} sebesar -0,529 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan hipotesis ketiga diterima. Kontrol diri memiliki sumbangan efektif terhadap *dissaving behavior* sebesar 38,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri terhadap *dissaving behavior* pengguna layanan *shopee paylater* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unissula Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian (Utami, 2008) kontrol diri dapat membuat seseorang mampu mengarahkan, dan mengatur perilakunya dengan kuat dan

pada akhirnya menuju pada konsekuensi yang positif. Konsekuensi positif adalah dimana seseorang mampu mengendalikan perilaku berhutang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari (Kaur, 2018) yang mengatakan bahwa individu yang memiliki kontrol diri yang buruk akan lebih mudah melakukan pembelian secara tidak terkontrol, yang mana pada akhirnya berujung pada perilaku berhutang, sehingga dapat dikatakan bahwa kontrol diri dan *dissaving behavior* saling berkaitan satu sama lain. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Deskripsi data skor pada *financial behavior* termasuk dalam kategorisasi tinggi, yang berarti Mahasiswa dapat mengatur keuangan dengan baik dengan cara membuat anggaran pengeluaran, menyediakan dana darurat atau memiliki pertimbangan sebelum melakukan pembelian. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan dilapangan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unissula menerima berbagai metode pembelajaran, media, serta sumber belajar yang diterima mahasiswa akan membentuk pengetahuan sikap dan keterampilan mereka yang pada akhirnya dapat memberikan bekal untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan, sehingga mereka siap menata kehidupan di masa kini dan masa depan yang lebih baik. Hal tersebut senada dengan penjelasan Gultom dkk (2022) yang mengatakan bahwa Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan perilaku keuangan mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan dalam memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka (Widayati, 2012).

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan juga berdasarkan pada analisis data yang telah dipaparkan oleh peneliti dapat menjadi bukti penguat pada penelitian ini bahwa *financial behavior* dan kontrol diri memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap *dissaving behavior* Mahasiswa Ekonomi Unissula Semarang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan serta analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan, antara lain:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima karena menunjukkan adanya hubungan antara *financial behavior* dan kontrol diri terhadap *dissaving behavior*.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima karena menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *financial behavior* dan perilaku berhutang. Semakin tinggi *financial behavior* maka semakin rendah *dissaving behavior*. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *financial behavior*, maka semakin tinggi *dissaving behavior*.
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima karena menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan *dissaving*

behavior. Semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku berhutang. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kontrol diri, maka semakin tinggi *dissaving behavior*.

4.2 Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama yaitu *dissaving behavior*, diharapkan untuk menggunakan faktor lain seperti pola hidup, gaya hidup, kepribadian dan sikap. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan penelitian *dissaving behavior* dengan metode lain, seperti kualitatif atau eksperimen.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi Unissula atas dedikasinya dalam proses akademik serta apresiasi serta motivasinya
2. Ibu Luh Putu Shanti Kusumaningsih, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dengan baik.
3. Kepada seluruh responden yang telah bersedia membantu dalam pengisian skala penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Skripsi : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Anwar, S. (2017). Perilaku Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Mata Kuliah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan* ,1-94.
- Averill, J. (1973). Personal Control Over Aversive Stimuli and it's Relationship to Stress. *Psychological Buletin*, 80 (04) .
- Dai, R. M., Kostini, N., & Tresna, P. W. (2019). Pengaruh Behavioral Finance Terhadap Kinerja Keuangan Pelaku Usaha Kecil Menengah Unggulan Di Kota Cimahi. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol.4, No. 1.
- Dillahi, M. C., & Pratama, M. (2022). Intensi Perilaku Berhutang Din Tinjau Dari *Theory Of Planned Behavior (TPB)*. *Ranah Researc: Journal of Multidicsiplinary Research and Development*, Volume 5, Issue 1.
- Fazly, T. R. (2021). Pengaruh Financial Literacy, *Financial Behavior*, Financial Attitude, dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh . *Skripsi : Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*.

- Ghufron, M., & Suminta, R. R. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gultom, B. T., Renol, S., & Siagan, L. (2022). Dampak Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus di Universitas Hkbp Nommensen Pematang Siantar). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 14 No. 1.
- Izathi, P. M. (2020). Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis dan konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Berhutang (*Dissaving*) Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*, Hal 1 - 134.
- Katona, G. (1951). *Psychological Analysis of Economic Behaviour* (1st ed.). USA: McGraw-Hill company, Inc.
- Kaur. (2018). *Compulsive Buying Behavior in Relation To Self Control and Generalized Self Efficacy Among Young Profesionals*. *International Journal of Research in Social science*, 08,404-416.
- Kusumadewi, S. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Peer Group Dan Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, Vol.1, No.2.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri : Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), pp. 65–69.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy dan *Financial Behavior* Mahasiswa Strata I Fkultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal USU*.
- Natalia, e. a. (2019). Analisis Tingkat Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi . *Jurna EMBA* , Vol.7 No.2 April Hal. 2131 – 2140.
- Nugroho, D. A. (2010). Hubungan Antara Uncertainty Avoidance Dengan Perilaku Berhutang . *Universitas Muhammadiyah Malang: Institutional Repository* .
- Nurmalina, & Sulastri. (2019). Hubungan Antara Self Control Dengan Perilaku Berhutang Pada Mahasiswa Fakultas X Universitas Muhammadiyah Lampung. *Anfusina : Journal Of Psychology*, Volume 2, Nomor 1.
- Rihani. (2018). Hubungan Antara Perilaku Konsumtif Dengan Perilaku Berhutang Di Kalangan Mahasiswa. *Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1-8.
- Sadalia, Butar-Butar, I., & Andrani, N. (2016). Perilaku Keuangan : Teori dan Implementasi. *Archive Repository: Universitas Sumatera Utara*.
- Shohib, M. (2015). Sikap Terhadap Uang Dan Perilaku Berhutang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 03, No.01.
- Singgih, S. A. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Financial Attitude dan Financial Behavior. *Skripsi Indonesia Banking School*.

-
- Statistika. (2019). Badan Statistik Indonesia .
- Suriani, S. (2022). *Financial Behavior*. Penerbit: Yayasan Kita Menulis.
- Tangney, Baumesiter, & Boone. (2004). High self control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72(2), 271-322.
- Utomo. (2019). Indonesia Millennial Report 2019: Memahami Perilaku Milenial Indonesia. *DN Research Institute*, 01, 61.
- Utami. (2008). Pembelian Impulsif Ditinjau Dari Kontrol Diri Dan Jenis Kelamin Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Proyeksi* .
- Wibowo, K. P. (2016). Hubungan Compulsive Buying dengan Perilaku Berhutang (Dissaving). *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang* .
- Widayati. (2012). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Literasi Finansial Mahasiswafakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 89– 99.
- Wu, X. &. (2006). Applying the theory of planned behavior to retain credit counseling client. *Business Review*, Q4: 9 –20.
- Yuda, F. O. (2020). Hubungan Compulsive Buying dengan Perilaku Berhutang pada Aparatur Sipil Negara (ASN). *Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Riau*.
- Zahroh, F. (2014). Menguji Tingkat Pengetahuan, Sikap Keuangan Pribadi, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Semarang : Universitas Diponegoro*.
- Zulfah. (2021). Karakter: Pengendalian Diri. *IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 1 Nomor 1, Hal. 28-33.